

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE RESITASI DAN METODE KERJA KELOMPOK**

**Gatiria Zebua**

SD Negeri 070980 Moawo, kota Gunungsitoli

**Abstract:** This research was conducted at SD Negeri 070980 Moawo, this type of research is classroom action research. This study aims to determine whether the use of recitation methods and group work methods can improve student learning outcomes in the multiplication and division calculation operation material. The subjects of this study were students of class IV-B with 31 students consisting of 19 female students and 12 male students. The method used is the recitation method and group work methods, namely by giving assignments so that students are more responsible and able to work together in a particular group. From the research carried out obtained learning outcomes after the action is carried out. In the first cycle, the average class of students increased to 64.71 with a grade completeness of 38.7%. In the second cycle, the average value was 78.61 and 90.3% grade completeness. Based on the results obtained, the students' skill achievement in multiplication and division operations has significant progress. Based on the description above, it can be concluded that the recitation learning model and group work methods can improve student skills in multiplication and division calculation operations

**Keywords:** recitation methods, group work methods, arithmetic operations

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 070980 Moawo, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode resitasi dan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Metode yang digunakan adalah metode resitasi dan metode kerja kelompok yaitu dengan pemberian tugas agar siswa lebih bertanggungjawab dan mampu bekerjasama dalam kelompok tertentu. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Pada siklus I rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 64,71 dengan ketuntasan kelas 38,7%. Pada siklus II, nilai rata-rata sebesar 78,61 dan ketuntasan kelas 90,3%. Berdasarkan hasil yang didapat, maka prestasi keterampilan siswa dalam operasi hitung perkalian dan pembagian ada kemajuan yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam operasi hitung perkalian dan pembagian

**Kata kunci:** metode resitasi, metode kerja kelompok, operasi hitung

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan professional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan bangsa dan Negara. Pada umumnya pendidikan berlangsung di sekolah dalam bentuk kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah diantaranya Matematika.

Pelajaran Matematika merupakan cabang Ilmu yang dipelajari dari tingkat SD sampai pada Perguruan Tinggi dan merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo, dimana 45% siswa tidak menyukai mata pelajaran Matematika dan merasa sulit mengikutinya. Oleh karena itu, hasil belajar Matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan Mulyana (2001) dalam kata pengantarnya menyatakan bahwa nilai Matematika berada pada posisi yang paling bawah sehingga tidak heran kalau nilai Matematika dipakai sebagai tolak ukur dari kecerdasan siswa.

Hasil pembelajaran Matematika tidak memuaskan, disebabkan oleh kurangnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta metode mengajar.

Apabila kita kaji lebih dalam, hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru sebagai pendidik, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan guru pada siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo adalah dengan mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi

hukuman tanpa melihat latar belakang, merasa paling pandai, mengabaikan perbedaan siswa, tidak adil, memaksa hak siswa. Dan juga menurut hasil pengamatan peneliti, kekurangan guru dalam membelajarkan Matematika adalah (1) Dalam membelajarkan Matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peserta didik harus terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Yang terjadi selama ini, guru yang hanya berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sementara siswa bersikap, hanya berperan menunggu, mendengar, melihat, menerima pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga hasil belajar kurang berhasil.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka siswa dituntut lebih aktif dan terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menentukan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mereka butuhkan. Bukan berarti guru lepas tangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengarah, pendidik dan pelatih dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah merubah metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, metode mengajar yang didominasi guru selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi sedangkan metode resitasi dan metode kerja kelompok tidak atau jarang dipergunakan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo kecamatan Gunungsitoli tahun pelajaran 2018/2019, dan pelaksanaannya pada

semester I. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan. (mulai kegiatan persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode resitasi dan kerja kelompok sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini memaparkan upaya meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli, melalui penggunaan metode pembelajaran resitasi dan kerja kelompok.

Penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli yang berjumlah 31 orang, dengan 19 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dengan objek penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran resitasi dan kerja kelompok.

Metode resitasi dan kerja kelompok adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa tersebut. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo pada operasi hitung perkalian dan pembagian melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok berupa nilai hasil tes uraian. Pada tes uraian yang dilaksanakan pada

siklus I rata-rata nilai tes yang diperoleh sebesar 64,71 dengan ketuntasan kelas 38,7%, sementara itu, pembelajaran baru dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan yang diperoleh sekurang-kurangnya mencapai KKM 65. Hasil ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan bimbingan dalam belajar, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang ada. Maka, peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa masih belum memuaskan. Dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat.

Pada siklus II, nilai rata-rata sebesar 78,61 dan ketuntasan kelas 90,3%. Berdasarkan hasil yang didapat, maka prestasi keterampilan siswa dalam operasi hitung perkalian dan pembagian ada kemajuan yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Operasi hitung perkalian dan pembagian. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 64,71 dan pada siklus II terlihat sudah meningkat dan melewati nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata yaitu 78,61 dalam Operasi hitung perkalian dan pembagian melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok.

### Aktivitas Belajar Siswa

Pembelajaran model Resitasi dan metode kerja kelompok pada siklus I aktivitas belajar siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa bergurau bahkan tidak melaksanakan tugasnya untuk mempelajari materi dan menyampaikan kepada teman satu kelompok hanya beberapa siswa yang terlihat serius dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang cerdas saja. Kondisi seperti ini terjadi karena model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok merupakan hal baru untuk siswa, sehingga mereka kurang berminat

dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya siswa belum memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

Saat pelaksanaan pada siklus II, aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada saat mereka melakukan diskusi kelompok. Masing-masing siswa sudah mengetahui dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Saat diskusi kelompok, semua siswa mempelajari materi secara bersama-sama dengan baik. Ketika siswa ditugaskan untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari, mereka secara bergantian menjelaskan dengan baik kepada teman satu kelompoknya. Siswa dalam satu kelompok dapat bekerja sama dengan baik saat Operasi hitung perkalian dan pembagian. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa indikator ke-IV dan VIII merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 43,55%. Sementara indikator yang kurang dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-XI dengan persentase 34,68%. Keberhasilan indikator ke-I dengan persentase 42,74%, indikator ke-II dengan persentase 37,1%, indikator ke-III dengan persentase 39,52%, indikator ke-V dengan persentase 41,94%, indikator ke-VI dengan persentase 36,29%, indikator ke-VII dengan persentase 35,48%, indikator ke-IX dengan persentase 41,13%, dan indikator ke-X dengan persentase 33,87%. Hasil pertemuan kedua dapat diketahui bahwa indikator ke-VII merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 71,77%. Sementara indikator yang kurang dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-II dengan persentase 54,84%. Keberhasilan indikator ke-I dengan persentase 64,52%, indikator ke-III dengan persentase 62,1%, indikator ke-IV dengan persentase 66,94%, indikator ke-V dengan persentase 68,55%, indikator ke-VI dengan persentase 70,16%, indikator ke-VIII

dengan persentase 67,74%, indikator ke-IX dengan persentase 69,35%, indikator ke-X dengan persentase 67,74% dan indikator ke-XI dengan persentase 66,13%.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat yang terlihat pada indikator keberhasilan siswa diketahui bahwa indikator ke-VII merupakan indikator yang sangat baik dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 95,16%. Sementara indikator yang kurang dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-XI dengan persentase 78,23%. Keberhasilan indikator ke-I dengan persentase 84,68%, indikator ke-II dengan persentase 83,06%, indikator ke-III dengan persentase 84,68%, indikator ke-IV dengan persentase 80,65%, indikator ke-V dengan persentase 90,32%, indikator ke-VI dengan persentase 92,74%, indikator ke-VIII dengan persentase 90,32%, indikator ke-IX dengan persentase 91,94%, dan indikator ke-X dengan persentase 79,84%. Berdasarkan perolehan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II dengan keberhasilan yang mencapai 86,51% telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik.

#### **Performansi Guru**

Pada siklus I, guru belum dapat maksimal melaksanakan pembelajaran Operasi hitung perkalian dan pembagian melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok Siswa Kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo. Guru belum dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati aktivitas mereka. Guru masih dominan mengamati kelompok dan siswa tertentu saja. Guru juga belum mampu mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru (peneliti) pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok pada pertemuan pertama 38,46% dan pertemuan kedua hanya mencapai 59,62%. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap RPP yang dibuat oleh

peneliti, pelaksanaan pembelajaran, serta kepribadian dan guru sosial.

Pada siklus II, terjadi peningkatan performansi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan observasi guru (peneliti) melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok yang mencapai 84,62%. Meningkatnya perhatian guru kepada aktivitas seluruh siswa, guru sudah dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati dan membimbing mereka, guru sudah mampu mengatasi siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I pertemuan pertama 38,46% dan pertemuan kedua mencapai 59,62% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,62%. Hal ini membuktikan bahwa performansi guru telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II mencapai dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kriteria sangat baik.

Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok telah diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo. Melihat hasil siklus I dan Siklus II, model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mempunyai implikasi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok ini sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari hasil kerja siswa secara bertahap dan bertingkat. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok bisa diawali dengan penjelasan jika yang akan dibahas merupakan materi baru kemudian diberikan permasalahan untuk dibahas oleh siswa.

Model pembelajaran resitasi dan metode kerja kelompok, mampu

meningkatkan performansi guru, membuat guru lebih matang dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan model Resitasi dan metode kerja kelompok, mampu meningkatkan pemahaman guru, baik secara konseptual maupun praktis. Praktis guru dalam mengajar lebih bervariasi, karena tidak monoton dengan metode ceramah saja, dengan kata lain model ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Keberhasilan yang dicapai pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi yang akan dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

1. Model pembelajaran resitasi dan metode kerja kelompok mampu meningkatkan keterampilan Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa dan juga hasil belajar siswa kelas IV-B SD Negeri 070980 Moawo.
2. Penggunaan sumber belajar pada pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok sangat bermanfaat untuk menunjang kreativitas siswa dalam menganalisis masalah untuk meningkatkan keterampilan operasi hitung perkalian dan pembagian .
3. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, diperoleh peningkatan pembelajaran. Untuk pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 38,46% dan pertemuan kedua 59,62%

- pada siklus II meningkat menjadi 84,62%. Untuk pengamatan aktivitas belajar pada siklus I pertemuan pertama 39,08% dan pertemuan kedua 66,35% pada siklus II meningkat menjadi 86,51%.
4. Berdasarkan hasil belajar siswa operasi hitung perkalian dan pembagian dengan rata-rata 64,71 pada siklus I. Pada siklus II keterampilan Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 78,61. Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar, maka hal ini sudah mencapai target keberhasilan.
  5. Pada siklus I penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 38,7% masih belum mencapai target. Pada siklus II pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 90,3% yang berarti sudah mencapai target.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B., dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Juliandri, D. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 1(1), 1-10.
- Panjaitan, D. J. (2018, April). Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui CTL. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 1, No. 1, pp. 212-216).
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. (2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Sapta, A. (2018, August). Penerapan Model CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 657-660).
- Sapta, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Advance Organizer. *Keguruan*, 5(1).
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada